

PEMBINAAN THAHARAH SESUAI DENGAN KAIDAH FIQIH PADA SANTRI TPA BAITUL ULUM DESA NANGA KALIS

Andi Supriandi, Riyanto, Meli Agustin, Putri Maya, Yuyun Novitasari,
Aulia Yunara, Risa Susanti, Nopitasari, Essy Puspita, Nur Dwita
Maharani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu

Email: asupriandy680@gmail.com

Abstract

This study examines the development of thaharah, particularly wudu according to fiqh principles, for students at TPA Baitul Ulum in Nanga Kalis Village. Initial observations revealed low understanding among 6-11 year old students regarding wudu procedures and prayer recitation. Employing a qualitative descriptive method with an field research approach, the program was conducted on December 17-21, 2025, through preparation, planning, interactive lectures, and practice stages. Data collection involved participatory observation, interviews, and documentation. Evaluation results indicated improved student participation and enthusiasm, effective guidance from PKL students, despite challenges in facilities, funding, time, and varying abilities, which were addressed via flexible approaches. In conclusion, the program successfully enhanced students' thaharah skills, reinforcing physical-spiritual purity, with recommendations for sustained support to TPA programs.

Keywords: Thaharah Training, TPA Baitul Ulum, Nanga Kalis

Abstrak

Penelitian ini membahas pembinaan thaharah, khususnya wudhu sesuai kaidah fiqih, pada santri TPA Baitul Ulum Desa Nanga Kalis. Observasi awal menunjukkan pemahaman santri usia 6-11 tahun masih rendah terhadap tata cara wudhu dan pelafalan doa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research*, kegiatan dilaksanakan pada 17-21 Desember 2025 melalui tahap persiapan, perencanaan, ceramah interaktif, dan praktik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme santri, bimbingan efektif dari mahasiswa PKL, meski ada kendala sarana, dana, waktu, dan variasi kemampuan yang diatasi dengan pendekatan fleksibel. Kesimpulannya, pembinaan ini berhasil meningkatkan keterampilan thaharah santri, memperkuat kesucian fisik-spiritual, dan

direkomendasikan dukungan berkelanjutan untuk TPA.

Kata Kunci: Pembinaan Thaharah, TPA Baitul Ulum, Nanga Kalis

PENDAHULUAN

Thaharah (bersuci) menurut bahasa berarti bersih dan membersihkan diri dari kotoran yang bersifat *hissiy* (inderawi) seperti najis dan kotoran yang *ma'nawi* seperti cacat fisik maupun nonfisik (aib) (Jamaluddin, 2018). Thaharah atau bersuci ini dalam hukum Islam termasuk ilmu dan amalan yang penting, karena merupakan salah satu syarat sholat, dan telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadats kecil maupun besar dan suci juga badan, pakaian, dan tempatnya sholat dari najis (Sawitri, dkk 2020). Sebagaimana kita ketahui bahwa unsur utama yang harus dipenuhi untuk memenuhi syarat-syarat ibadah seperti sholat dan lain sebagainya hendaklah diawali dengan bersuci. Bersuci merupakan syarat utama untuk mendirikan sholat atau thawaf di baitullah al-haram (Adawiah, dkk, 2023).

Secara garis besar, thaharah berarti menghilangkan hadas dan najis yang dapat menghalangi pelaksanaan ibadah. Untuk menghilangkan hadas, diperlukan wudhu, mandi wajib, atau tayamum. Sementara itu, agar terbebas dari najis, seseorang harus membersihkan kotoran dari badan, pakaian, atau tempat ibadah (Alfin, 2022). Orang yang shalat wajib hukumnya menghilangkan najis dari badan, pakaian, dan tempat shalatnya (Ar-Rahbawi, 2021). Thaharah dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, bersuci lahiriah meliputi membersihkan badan, tempat tinggal, dan lingkungan dari segala bentuk kotoran atau najis sedangkan batiniah meliputi membersihkan jiwa dari kotoran batin berupa dosa dan perbuatan maksiat, seperti syirik, takabur, dan ria (Ahyyar, dkk 2019).

Pengetahuan tentang agama Islam merupakan hal yang sangat penting bagi umat Muslim. Salah satu aspek penting dari pengetahuan agama Islam adalah pemahaman tentang thaharah sesuai dengan kaidah fiqih. Thaharah merupakan salah satu ibadah pokok dalam agama Islam yang melibatkan, membersihkan diri secara fisik dan spiritual sebelum melaksanakan ibadah (Nova, dkk 2023). Thaharah mempunyai peran

penting dalam menjaga kesucian diri seorang Muslim. Dalam Islam, menjaga kesucian dan kebersihan fisik merupakan prinsip yang sangat ditekankan. Thaharah membersihkan jasmani dan batin dari kotoran serta dosa-dosa ringan, sehingga memungkinkan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang bersih dan pikiran yang fokus. Thaharah juga menjadi prasyarat dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan menyentuh mushaf Al-Qur'an (Nova, dkk 2023). Fiqh thaharah merupakan ajaran yang telah diajarkan secara luas dalam Islam, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Namun, penerapan fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan Muslimah, masih belum optimal. Banyak Muslimah yang memahami konsep dasar fiqh thaharah, tetapi seringkali kesadaran untuk mengaplikasikannya secara konsisten masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penyampaian pendidikan fiqh thaharah, terutama dalam bentuk yang lebih praktis dan relevan dengan kebutuhan mereka (Hanafiah, 2024).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada santri TPA Baitul Ulum di Desa Nanga Kalis tanggal 07 Desember 2025 diperoleh data bahwa tingkat pemahaman santri terhadap Thaharah masih rendah serta santri belum mengetahui secara rinci terkait tata cara Thaharah dan pelafalan doa dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah fiqh. Pada desa ini, sudah berdiri TPA dengan jumlah santri sebanyak 15-20, yang dilaksanakan secara rutin di masjid pada hari senin-selasa dan sabtu-minggu, akan tetapi dalam pelaksanaan pembinaan Thaharah dilaksanakan pada hari rabu dan kamis.

Adapun masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembinaan Thaharah yaitu kurangnya pemahaman santri terhadap pelafalan doa dan tata cara wudhu. Oleh karena itu, pembinaan Thaharah dengan kaidah fiqh menjadi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman santri di TPA Baitul Ulum di Desa Nanga Kalis. Dengan meningkatkan pemahaman ini, diharapkan santri dapat mempraktikkan wudhu dengan kaidah fiqh yang benar dan tepat.

Pembinaan tentang wudhu dengan kaidah fiqh pada santri TPA Baitul Ulum Desa Nanga Kalis dilaksanakan dengan menggunakan metode

ceramah dan praktik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan materi yang tersruktur, jelas dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, dapat menggunakan contoh di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Thaharah dan kaidah fiqih untuk memudahkan pemahaman santri. Pembinaan ini juga dilakukan secara interaktif sehingga santri dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dengan upaya yang terkoodinasi, diharapkan santri dapat diberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai untuk memperbaiki pemahaman Thaharah mereka, sehingga tercipta kesadaran dan praktik yang sesuai dengan kaidah fiqih.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan serta keadaan lapangan suatu unit penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi (Nursapia Harahap, 2020). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2018). Dengan metode ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena sosial, tetapi juga menggali potensi dan tantangan dalam mengintegritasikan rekomendasi yang aplikatif dan berkelanjutan bagi pengembangan pembinaan Thaharah di TPA Baitul Ulum Desa Nanga Kalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Santri dan TPA

Sasaran dalam kegiatan ini adalah santri TPA Baitul Ulum Desa Nanga Kalis Dusun Sampak UPT XVIII, terletak di Rt 10 dan 11. TPA ini memiliki santri dengan rentang usia yang berbeda dimulai dari usia 6-11 tahun. Mayoritas santri berstatus sekolah dasar. TPA ini telah didirikan pada tahun 2011 sampai saat ini. Adapun pengelola TPA ini yaitu Bapak Bunyamin, Bapak Tamsari, Ibu Ekowati, dan Ibu Maimun. Kegiatan TPA ini dilaksanakan pada hari senin, selasa, sabtu dan minggu yaitu pada pukul 14:00 -15:30 WIB. Selain mengaji TPA ini juga belajar bahasa Arab dan hafalan surah pendek.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan Thaharah sesuai dengan kaidah fiqih pada santri TPA Baitul Ulum di Desa Nanga Kalis dengan menggunakan metode *field research* agar santri dapat terlibat aktif dan memahami thaharah dalam berwudhu sesuai dengan kaidah fiqih secara mendalam. Metode ini diharapkan dapat membantu santri dalam memahami thaharah khususnya tata cara berwudhu. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, yakni melakukan koordinasi dengan pihak pengelola TPA Baitul Ulum serta menyiapkan rancangan waktu dan susunan kegiatan.
2. Tahap Perencanaan, yaitu merancang kegiatan yang akan dilaksanakan seperti: waktu, tempat dan menyiapkan materi.
3. Tahap Pelaksanaan, dilaksanakan pada hari rabu dan kamis tanggal 17-18 Desember 2025 yaitu melakukan program yang sudah tersusun terkait Thaharah khususnya dalam berwudhu yang diawali dengan pemaparan teori dan santri akan menyimak materi tersebut. Setelah penyampaian materi adanya evaluasi kepada santri untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah di sampaikan. Pada hari sabtu dan minggu tanggal 20-21 Desember 2025 kegiatan selanjutnya yaitu, santri melakukan praktik berwudhu dan tayamum sesuai dengan kaidah fiqih.

EVALUASI KEGIATAN

Hasil evaluasi kegiatan pembinaan Thaharah menggunakan metode *field research* melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL) di TPA Baitul Ulum Desa Nanga Kalis menunjukkan perkembangan yang positif pada berbagai aspek.

1. Partisipasi dan Antusiasme Santri
Tingkat kehadiran dan partisipasi santri selama kegiatan berlangsung cukup baik. Santri menunjukkan antusiasme yang baik selama penyampaian materi dapat dilihat dari santri yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa PKL.
2. Keterlibatan Mahasiswa PKL

Mahasiswa sebagai fasilitator berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Mahasiswa mampu menjalin komunikasi yang baik dengan santri serta memberikan bimbingan yang jelas, dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan santri dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Kendala yang Dihadapi

Adapun kendala yang muncul yaitu, keterbatasan sarana dan prasarana dalam penyampaian materi, kurangnya dana, keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat kemampuan santri yang cukup beragam. Namun kendala ini dapat diatasi mahasiswa PKL dengan pendekatan pembelajaran fleksibel dan penggunaan media yang sederhana.

Tabel Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi	Keterangan
1.	Partisipasi dan Antusiasme Santri	Santri aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan	Santri antusias bertanya dan menjawab pertanyaan
2.	Keterlibatan Mahasiswa PKL	Mahasiswa PKL mampu membimbing dan berkomunikasi dengan baik kepada santri dan pengelola TPA	Mahasiswa PKL menyesuaikan metode sesuai dengan kemampuan santri
3.	Kendala yang dihadapi	Kendala terkait sarana dan prasarana, dana, waktu dan kemampuan santri yang beragam	Kendala diatasi dengan pendekatan fleksibel dan media sederhana
4	Pemahaman tentang Thaharah (wudhu dan tayamum) serta pelafalan doa	Pemahaman santri tentang Thaharah(wudhu dan tayamum) mengalami peningkatan serta pelafalan doa cukup baik	Peningkatan tersebut ditandai dengan beberapa santri sudah dapat mempraktikkan wudhu dan tayamum dengan baik

KESIMPULAN

Pembinaan thaharah khususnya wudhu dan tayamum dilaksanakan tanggal 17-21 Desember 2025 melalui tahapan persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan, yang menghasilkan peningkatan partisipasi serta antusiasme santri terlihat dari keaktifan mereka bertanya dan menjawab serta bimbingan efektif dari mahasiswa PKL yang menjalin komunikasi baik dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan santri. Secara keseluruhan pembinaan ini sudah terlaksana dengan baik dan santri mengalami peningkatan dalam memahami Thaharah khususnya wudhu dan tayamum. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan yaitu, keterbatasan sarana, dana, waktu, serta kemampuan santri yang beragam berhasil diatasi dengan pendekatan fleksibel dan media sederhana. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan, bahwa pembinaan ini berhasil membentuk praktik Thaharah yang benar sesuai dengan kaidah fiqh.

Daftar Pustaka

- Adawiah, dkk. 2023. *Implementasi Thaharah Dalam Mengolah Hidup Bersih dan Berbudaya*. Jurnal: Pendidikan Berkarakter, Volume 1 Nomor 4. Pp 124.
- Ahyar H. Ahmad. 2019. *Fikih Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Alfin. 2022. *Thaharah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Pondasi Kebersihan Jasmani dan Ruhani Dalam Kehidupan Muslim*. Jurnal: Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Volume 3 Nomor 1. Pp 40.
- Ar-Rahbawi Qadir Abdul. 2021. *Tentang Thaharah: Hukum Air dan Wudhu: Seri Fikih Shalat Empat Madzhab*. Hitam Pustaka.
- Camelia Nova dkk. *Pembinaan Masyarakat untuk Meningkatkan Pemahaman Thoharoh sesuai Kaidah Fiqih Masyarakat Desa Jaya Sakti*. Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bangsa, Volume 2 Nomor 02. Pp 68-74.
- Hanafiah. 2024. *Pentingnya Fiqh Thaharah Sebagai Dasar Pendidikan Hukum Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan dan Kesucian Dikalangan Muslimah*. Ameena Journal, Volume 2 Nomor 4. Pp 414.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Jamaluddin. 2018. *Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih*. Volume 29 Nomor 2. Pp 332.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Switri, dkk. 2020. *Pembinaan Adab-Adab Bersuci (Fiqih Thoharoh) Pada Anak-Anak Di Komplek Perumahan The Green Indralaya Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumsel*. Jurnal: Pengabdian Masyarakat, Volume 1 Nomor 2. Pp 37.